

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyakit jantung koroner merupakan penyakit degeneratif yang terjadi akibat penghambatan atau penyempitan pembuluh arteri yang mengalirkan darah ke otot jantung (Sari, Azrimaidaliza, & Purnakarya, 2010). Penyakit jantung koroner adalah gangguan fungsi jantung karena penyempitan pembuluh darah koroner sehingga otot jantung kekurangan darah yang secara klinis, ditandai dengan nyeri dada seperti tertekan atau rasa tidak nyaman didada ketika sedang kerja berat. Didefinisikan sebagai penyakit jantung koroner apabila telah didiagnosis menderita penyakit jantung koroner (*infark miokard* dan/atau *angina pectoris*) oleh dokter, atau belum menderita penyakit jantung koroner tetapi pernah mengalami riwayat/gejala: nyeri didalam dada seperti tertekan dibagian kiri depan hingga tengah kemudian menjalar ke lengan kiri, dan pada saat menghentikan aktivitas atau istirahat nyeri akan berkurang (RISKESDAS, 2013).

*American Heart Association* (AHA) (2013) mengungkapkan bahwa penyakit jantung koroner menyerang 15,4 juta (6,4%) orang di Amerika Serikat dan menyebabkan lebih dari 386.324 kematian per tahun. Hasil laporan riset kesehatan dasar (RISKESDAS) (2013) menunjukkan bahwa prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan terdiagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,5%, dan berdasarkan gejala sebesar 1,5%. Prevalensi

penyakit jantung koroner berdasarkan terdiagnosis dokter di Jawa Tengah sebesar 0,5%. Sementara prevalensi penyakit jantung koroner menurut gejala di Jawa Tengah sebesar 1,4%.

Secara garis besar, faktor risiko yang berpengaruh pada penyakit jantung koroner dibagi menjadi dua, yaitu faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi (usia, jenis kelamin, dan keturunan) dan dapat dimodifikasi (gaya hidup dan kondisi penyakit). Kondisi penyakit yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit jantung koroner diantaranya hipertensi, diabetes mellitus, dan hiperlipidemia yang dapat dikontrol dengan medikasi, pengontrolan berat badan, latihan fisik, dan diet. Sedangkan gaya hidup yang berpengaruh terhadap penyakit jantung koroner antara lain obesitas, kurang aktivitas fisik, serta konsumsi makanan tinggi kolesterol (LeMone, 2015).

Konsumsi makanan tinggi kolesterol dapat mendorong oksidasi *Low Density Lipoprotein* (LDL) dan meningkatkan kadar lipid, yang dapat meningkatkan risiko penyakit pembuluh darah. Asupan lemak yang tinggi dapat meningkatkan kadar kolesterol LDL dengan cara menekan regulasi reseptor LDL di hati dan menyebabkan penurunan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) yang akan berakibat pada penebalan pembuluh darah sehingga terjadilah aterosklerosis. Semakin tinggi kadar kolesterol LDL dalam darah, semakin besar pula risiko terkena penyakit jantung koroner (Rong et al., 2013; Tandra, Bodhi, & Kepel, 2016).

Salah satu cara untuk mencegah kenaikan kolesterol dalam darah dan mengurangi risiko penyakit kardiovaskuler, AHA merekomendasikan

masyarakat untuk mengonsumsi makanan rendah kolesterol, yaitu kurang dari 300 mg/hari (Rong et al., 2013). Diet yang dianjurkan memiliki komposisi lemak total 25%-35% kalori total, lemak jenuh < 7% kalori total, lemak tunggal tak jenuh > 20% kalori total, karbohidrat 50%-60% kalori total, serat dalam diet 20-30g/hari, dan protein 15% kalori total (LeMone, 2015).

Penelitian terdahulu tentang Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang menyatakan bahwa dari 69 pasien yang memiliki kadar kolesterol total < 200 mg/dl ada 7 pasien (10,1%) tidak menderita penyakit jantung koroner dan 62 pasien (89,9%) menderita penyakit jantung koroner, kemudian dari 59 pasien yang memiliki kadar kolesterol total  $\geq$  200 mg/dl terdapat 18 pasien (30,5%) tidak menderita penyakit jantung koroner dan 41 pasien (69,5%) menderita penyakit jantung koroner. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan yang bermakna antara kadar kolesterol total dengan kejadian penyakit jantung koroner (Zahrawardani, Herlambang, & Anggraheny, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Desember 2016, didapatkan data bahwa pada bulan Januari–Desember 2015, terdapat 202 pasien rawat jalan dengan diagnosa penyakit jantung koroner. Sedangkan pada bulan November 2016, sebanyak 57 pasien rawat jalan menderita penyakit jantung koroner berulang di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Berdasarkan banyaknya penderita penyakit jantung koroner berulang yang rawat jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dan salah satu faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner adalah konsumsi makanan tinggi kolesterol, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan konsumsi makanan tinggi kolesterol dengan kejadian penyakit jantung koroner berulang di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **B. Perumusan Masalah**

Penyakit jantung koroner merupakan gangguan fungsi jantung yang diakibatkan oleh penyempitan arteri koronaria karena plak-plak aterosklerosis yang menyebabkan terganggunya aliran darah ke otot jantung. Salah satu faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner adalah konsumsi makanan tinggi kolesterol. Sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :  
“Apakah ada hubungan konsumsi makanan tinggi kolesterol dengan kejadian penyakit jantung koroner berulang di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan konsumsi makanan tinggi kolesterol dengan kejadian penyakit jantung koroner berulang di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pasien penyakit jantung koroner berulang (usia dan jenis kelamin) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Mengetahui konsumsi makanan tinggi kolesterol pada penderita penyakit jantung koroner berulang di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Mengidentifikasi kejadian penyakit jantung koroner berulang di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- d. Menganalisa hubungan konsumsi makanan tinggi kolesterol dengan kejadian penyakit jantung koroner berulang di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- e. Mengidentifikasi keeratan hubungan konsumsi makanan tinggi kolesterol dengan kejadian penyakit jantung koroner berulang di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Profesi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada profesi keperawatan terutama keperawatan medikal bedah untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang penyakit jantung koroner dan berbagai faktor risikonya agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang tepat supaya tidak terjadi kekambuhan.

## 2. Institusi

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta wawasan bagi mahasiswa khususnya di bidang keperawatan medikal bedah dalam memahami hubungan konsumsi makanan tinggi kolesterol dengan kejadian penyakit jantung koroner berulang.

## 3. Masyarakat

Memberikan wawasan kepada masyarakat supaya membatasi konsumsi makanan tinggi kolesterol agar tidak terjadi penyakit jantung koroner berulang.